



**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra yang berasal dari beberapa abad lampau dapat dikenali kembali melalui bermacam-macam bentuk antara lain tulisan tangan (naskah). Selain itu, ada yang berbentuk lisan. Peninggalan karya sastra berupa naskah adalah termasuk dokumen bangsa yang sangat berharga.

Biasanya naskah-naskah tersebut berisi makna simbolis dan filosofis, berlaku dan mendapat dukungan masyarakat

adat-istiadat, kehidupan beragama, ajaran moral, dan sebagainya (Soedarsono, 1985:133).

Menurut Poerwadarminta naskah atau manuskrip Jawa adalah karya tulisan tangan baik yang asli maupun salinannya. Menggunakan bahasa Jawa, baik bahasa Jawa Kuna, bahasa Jawa Pertengahan, dan bahasa Jawa Baru, ditulis dengan aksara Jawa, aksara Pegon atau Arab Gondhil, dan Latin pada bahan tulisan lontar, deluwang, dan kertas pada umumnya (Poerwadarminta dalam Soedarsono, 1985:132).

Tulisan Pegon menjadi populer di Jawa pada masyarakat yang beragama Islam tempat teks berbahasa Arab diajarkan. Dalam beberapa hal teks-teks berbahasa Jawa yang ditulis dengan aksara Pegon kadang-kadang tidak diucapkan keseluruhan. Teks-teks Pegon akan sulit dibaca oleh orang yang tidak mengerti ungkapan-ungkapan yang dipakai masyarakat Islam yang biasa menggunakan tulisan Arab.

Teks-teks berbahasa Jawa yang ditulis dengan aksara Arab disebut teks Pegon, suatu istilah yang memiliki makna miring atau condong. Kemungkinan nama ini digunakan sehubungan adanya garis-garis pendek yang miring pada tulisan Arab saat itu (Pigeaud, 1968:26).

Naskah *Tafsir Terjemah Ilmu Syariah*, selanjutnya disingkat TTIS adalah salah satu naskah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI Jakarta. Menggunakan bahasa Jawa tulisan Pegon. Keadaan naskah masih baik dan jelas, dapat dibaca dengan jelas tanpa menggunakan alat pembesar,

terdapat manggala dan kolofon.

Isi naskah TTIS kebanyakan mengungkapkan ajaran moral keislaman, bahkan pengarang memasukkan nukilan ayat-ayat suci Alquran dan Alhadist. Antara lain seperti surat Ibrahim ayat 7 yang menjelaskan,

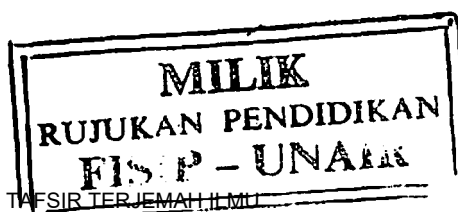
*"Bahwa sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya Kami akan menambah nikmat kepadamu, tetapi apabila kamu mengingkari nikmatKu, maka azabKu sangat pedih".*

Ayat lain yaitu surat Alhadid ayat 21 yang menjelaskan,

*"Berlomba-lombalah untuk mendapat ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya. Diberikan kepada yang dikehendakiNya. Allah mempunyai karunia yang besar" (Soenarjo, 1971:903-904).*

Naskah TTIS juga mengungkap masalah taubat kepada Allah. Jika seorang muslim berdosa kepada Allah, maka orang tersebut harus bertaubat kepada Allah. Para ulama mengatakan, bahwa taubat dari perbuatan dosa adalah wajib. Apabila perbuatan dosa itu tidak berhubungan dengan sesama manusia, maksudnya hanya dosa antara seseorang dengan Allah, maka harus memenuhi tiga syarat yaitu, (1) menghentikan dosa itu, (2) menyesal atas perbuatan dosa yang telah dilakukan, (3) berketepatan dalam hati untuk tidak mengulangi perbuatan dosa selamanya.

Apabila tidak memenuhi ketiga syarat di atas, tidak akan diterima taubatnya. Apabila perbuatan dosa itu dilakukan dengan sesama manusia, maka selain memenuhi ketiga



syarat di atas, harus menyelesaikan urusan dengan sesama orang tersebut (Shabir, 1989:15).

Naskah TTIS juga mengungkapkan seorang Islam harus selalu membaca dua kalimat syahadat, perintah mengerjakan shalat lima waktu, kewajiban mengeluarkan zakat, menjalankan puasa bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji. Di samping itu pengarang naskah menulis juga kitab-kitab Islam yaitu *Usul Fiqih, Nazam Khusnul, Mithalab*. Dijelaskan pula seorang muslim yang sudah aqil baligh berkewajiban menjalankan syariat agama Islam, salah satunya adalah menjalankan shalat lima waktu (Umar, 1992:130).

Berdasarkan keterangan di atas, ada beberapa alasan yang dikemukakan penulis sehubungan dengan penggarapan naskah TTIS ini, yaitu:

*Pertama*, informasi dari Perpustakaan Nasional RI Jakarta bahwa naskah tersebut belum pernah digarap atau diteliti secara ilmiah dalam bentuk kajian filologis.

*Kedua*, bahwa setelah melihat dan mengamati naskah-naskah Nusantara banyak yang rusak dan tidak terawat bahkan banyak yang hilang, maka penelitian ini berusaha untuk dapat menyelamatkan dan melestarikan salah satu warisan budaya lampau, sehingga nantinya dapat dinikmati generasi sekarang dan generasi akan datang.

*Ketiga*, sebagai karya sastra lama di dalamnya terdapat unsur keislaman dan ajaran-ajaran moral, secara tidak



langsung diharapkan melalui penelitian ini hendaknya manusia dalam hidupnya senantiasa memperbanyak bacaan istighfar dan selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

*Keempat*, keberadaan naskah TTIS dipandang sangat penting karena isinya banyak berhubungan dengan ajaran moral keagamaan dan budi pekerti yang luhur. Pada akhirnya dapat dijadikan tolok ukur generasi muda terhadap bangsa dan negara, sehingga secara tidak langsung diharapkan dengan adanya apresiasi generasi muda terhadap naskah-naskah lama khususnya TTIS, bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya dalam pembangunan Nasional Indonesia dan membentuk mental bangsa agar berperan aktif dalam pembangunan.

## 1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

### 1.2.1 Perumusan Masalah

Naskah TTIS adalah salah satu koleksi Perpustakaan Nasional RI Jakarta, berkode KBG 486 ditulis dengan aksara Pegon.

Judul penelitian ini adalah *Tafsir Terjemah Ilmu Syariah : Suntingan Teks dan Telaah Ajaran Moral Islam*

*Tafsir* berarti menjelaskan dan mengungkapkan. Menurut istilah, tafsir berarti ilmu yang membahas tentang cara mengungkapkan lafadh-lafadh Alquran, makna yang ditunjukkannya serta hukum-hukumnya (Hasan, 1992:3). Tafsir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Alquran atau kitab

suci, sehingga lebih jelas maksudnya (Moeliono, 1989:882).

*Terjemah* berasal dari bahasa Arab " **ترجمة** " yang berarti memindahkan makna lafadh ke dalam bahasa lain (Yunus, 1990:57). Menurut istilah, *terjemah* berarti memindahkan pembicaraan dari satu bahasa ke dalam bahasa yang lain, dengan mengungkapkan makna pembicaraan itu ke dalam bahasa lain dengan memenuhi makna dan maksudnya (Sukarta, 1992:89).

*Ilmu* berarti pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu di bidang pengetahuan itu (Moeliono, 1989:324).

*Syariah* berarti hukum yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan, upacara, dan sebagainya yang bertalian dengan agama Islam (Poerwadarminta, 1991:986).

*Suntingan* berasal dari kata *sunting* yang berarti menyiapkan naskah siap cetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian dan bahasa. Jadi *suntingan* berarti hasil pekerjaan menyunting atau mengedit (Moeliono, 1989:87).

*Teks* berarti kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan saja. Teks terdiri atas isi, yaitu ide-ide amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca (Baried, 1983:87).

*Telaah* berarti penyelidikan, pemeriksaan, menelaah, dan mempelajari (Poerwadarminta, 1991:1036).

*Ajaran* berarti barang apa yang diajarkan, nasihat, petunjuk (Poerwadarminta, 1991:22).

*Moral* berarti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti (Moeliono, 1989:592).

*Islam* berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT (Moeliono, 1989:340).

Selanjutnya dari perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah suntingan naskah TTIS ?
2. Bagaimana ajaran moral yang terdapat dalam teks TTIS ?

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis, waktu, dan biaya, maka penelitian terhadap naskah TTIS ini penulis batasi hanya sampai pada suntingan teks dan dilengkapi dengan tinjauan isi teks. Sasaran utamanya adalah ajaran moral keislaman yang terdapat dalam naskah TTIS ini.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Khusus

Penelitian terhadap naskah TTIS bertujuan menghasilkan suntingan teks yang baik, mudah dibaca dan dibersihkan dari berbagai kesalahan salin atau tulis. Di samping itu,

penelitian ini bertujuan mengungkapkan isi teks yang berkaitan dengan ajaran moral keislaman.

### 1.3.2 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu memperkenalkan naskah TTIS kepada masyarakat dan melestarikan warisan budaya nenek moyang.

### 1.4 Pentingnya Penelitian

Sehubungan masih banyak naskah yang tersimpan di rumah penduduk dan menjadi koleksi pribadi, sampai saat ini masih ada sebagian naskah belum diserahkan pada perpustakaan dan museum. Dalam hal ini perpustakaan dan museum tempat untuk merawat dan menyimpan naskah.

Sumber naskah hanya dapat diacu apabila sumber tersebut dilestarikan. Pelestarian naskah, di luar faktor kecelakaan seperti akibat perang, banjir, juga tergantung apakah ada orang yang menaruh minat pada naskah itu, baik dari penduduk setempat yang menganggapnya relevan atau berguna, maupun dari pihak penjajah yang menganggapnya patut disimpan untuk alasan praktis atau ilmiah. Kadang-kadang pemilik aslinya merasa tidak membutuhkan atau tidak mampu menggunakannya, maka naskah itu dikumpulkan atau dibeli oleh orang Eropa, sering sarjana Eropa memesan salinan naskah. Dengan demikian naskah itu tersimpan di perpustakaan masyarakat terpelajar atau universitas di



Indonesia maupun di luar negeri. Dengan kata lain naskah Indonesia sekarang tidak saja ditemukan di negara asalnya, misalnya Museum Nasional RI Jakarta, tetapi juga di Belanda terutama di Leiden dan di Inggris (Robson, 1994:3).

Melalui penelitian ini, secara tidak langsung penulis mengharap akan memberikan dorongan kepada generasi muda agar tertarik terhadap keberadaan naskah yang ada di Nusantara untuk dijadikan objek penelitian.

### 1.5 Sumber Data

Langkah yang dilakukan seorang peneliti setelah menentukan objek penelitiannya adalah mengumpulkan data dan hal-hal yang relevan dengan penelitian tersebut. Data menurut Hermansoemantri adalah naskah-naskah dan dokumen tertulis (Hermansoemantri dalam Dewi, 1989:20). Pada tahap ini, penulis melakukan studi kepustakaan dan kunjungan ke perpustakaan, museum, dan perpustakaan di pondok pesantren. Penelitian ini mengambil naskah TTIS yang berkode KBG 486.

#### 1.5.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan di perpustakaan, museum dan perpustakaan di pondok pesantren yang biasanya menyimpan naskah. Studi kepustakaan ini penulis lakukan di Perpustakaan Nasional RI Jakarta, Perpustakaan Universitas

Airlangga, Museum Mpu Tantular Surabaya, Museum Radya Pustaka Surakarta, Perpustakaan Museum Sana Budaya Yogyakarta, dan Perpustakaan Pondok Pesantren di Gresik dan Jombang.

#### 1.5.1.1 Perpustakaan Nasional RI Jakarta

Informasi pertama tentang naskah TTIS ini, penulis peroleh setelah membaca katalog yaitu *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen Jaarboek* tahun 1933 halaman 362, naskah tersebut berjudul *Tafsir Terjemah Ilmu Syariah* bernomor KBG 486 dengan aksara Pegon. Naskah tersebut belum diteliti dan digarap secara ilmiah. Selanjutnya penulis menggunakan naskah tersebut sebagai objek penelitian.

#### 1.5.1.2 Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya

Penulis melihat dan membaca buku di perpustakaan ini, yaitu *Literature of Java Volume I* tahun 1967 dan *Literature of Java Volume II* tahun 1968 memuat naskah Jawa karangan *Th. Pigeaud*. Di dalam buku tersebut penulis tidak menemukan naskah yang dimaksud dalam penelitian ini, kemudian kedua buku tersebut penulis gunakan sebagai sumber data sekunder. Jadi di perpustakaan tersebut tidak ditemukan naskah yang dimaksud dalam penelitian ini.



### 1.5.1.3 Museum Mpu Tantular Surabaya

Karena Museum ini tidak mempunyai katalog yang resmi, penulis langsung menanyakan kepada petugas bagian naskah. Kemudian penulis ditunjukkan naskah-naskah yang tersimpan dalam museum tersebut. Dari naskah-naskah yang tersimpan, penulis tidak menemukan naskah yang dimaksud dalam penelitian ini.

### 1.5.1.4 Museum Radya Pustaka Surakarta

Terlebih dahulu penulis melihat katalog, yaitu *Descriptive Catalogue of The Javanese Manuscripts And Printed Books in The Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta* tahun 1983 karangan N. Girardet. Dalam katalog tersebut tidak memuat naskah TTIS. Penulis menanyakan kepada petugas bagian naskah dan diberi rujukan yang memuat daftar naskah-naskah yang tersimpan di museum tersebut. Dari buku rujukan dan informasi petugas bagian naskah, bahwa di museum ini tidak ditemukan naskah TTIS.

### 1.5.1.5 Perpustakaan Museum Sana Budaya Yogyakarta

Katalog-katalog yang ada di perpustakaan museum ini antara lain:

1. *Descriptive Catalogue of The Javanese Manuscripts and Printed Books in The Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta* tahun 1983 oleh N. Girardet.
2. *Katalog Buku-buku Naskah Koleksi Perpustakaan Museum*



*Negeri Sana Budaya Yogyakarta I* tahun 1988 oleh T.E. Behrend.

3. *Katalog Naskah-naskah Museum Sana Budaya Yogyakarta (Piwulang Islam)* tahun 1989 oleh T.E. Behrend.
4. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara* tahun 1990 oleh T.E. Behrend.

Dari keempat katalog tersebut di atas dan informasi bagian naskah, di perpustakaan museum ini tidak ditemukan naskah TTIS.

#### 1.5.1.6 Pondok Pesantren Gresikk dan Jombang

Studi lapangan di pondok pesantren ini, penulis lakukan di daerah Jawa Timur khususnya di Gresikk dan Jombang. Yaitu dengan mendatangi dan menemui langsung pimpinan pondok pesantren tersebut. Dari keterangan pimpinan pondok tersebut tidak ditemukan naskah TTIS.

Untuk lebih mengkonkritkan dan menguatkan penelitian ini, di samping studi kepustakaan di perpustakaan dan museum serta di pondok pesantren yang biasa menyimpan naskah, penulis juga mengadakan studi lapangan ke tempat-tempat yang menjadi pusat penyebaran agama Islam di pulau Jawa (*Wali Sanga*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah yang menjadi objek penelitian ini termasuk naskah tunggal atau naskah jamak. Sejauh yang penulis teliti di tempat tersebut tidak ditemukan naskah yang menjadi objek



penelitian ini.

## **1.6 Metode Penelitian**

Setiap penelitian ilmiah tidak terlepas dari metode yang mendasari penelitian itu. Metode biasanya menggambarkan prosedur dalam mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan untuk menguji dugaan-dugaan mengenai penelitian yang meliputi beberapa komponen (Mercado dalam Dewi, 1989:26). Metode yang dimaksud adalah metode penelitian naskah dan metode suntingan teks.

### **1.6.1 Metode Penelitian Naskah**

Sebelum menentukan metode penelitian, terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik naskah yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis mengadakan inventarisasi naskah dan deskripsi naskah.

#### **1.6.1.1 Inventarisasi Naskah**

Setelah sasaran penelitian ditentukan, seorang peneliti melakukan inventarisasi naskah yang akan ditelitinya, karena pada umumnya naskah yang sama jumlahnya lebih dari satu naskah. Versi naskah mungkin tidak selalu berada pada tempat yang sama, karena ada versi naskah yang dapat diperoleh perpustakaan sedangkan sebagian di museum atau di pondok pesantren.

Inventarisasi naskah dilakukan apabila ditemukan naskah berdasarkan cara kerja filologi, yaitu dengan

mendaftar semua naskah yang terdapat di museum dan perpustakaan yang biasa merawat dan menyimpan naskah (Robson, 1978:24). Dalam inventarisasi ini, penulis hanya menemukan satu naskah TTIS yang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional RI Jakarta.

#### 1.6.1.2 Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah menurut Hermansoemantri antara lain memuat judul naskah, nomor naskah, ukuran naskah, jumlah halaman naskah, tulisan naskah, bahasa naskah, keadaan naskah, dan sebagainya (Hermansoemantri dalam Dasuki, 1986:2).

Judul naskah ini adalah *Tafsir Terjemah Ilmu Syariah* tertera pada manggala dan pada halaman dua, bernomor KBG 486, berukuran 16,2 x 20,3 cm untuk lembaran naskah dan 11 x 15 cm untuk lembaran teks. Sampul depan dan sampul belakang berwarna coklat tua, terdiri dari 17 halaman, 1 halaman kosong di depan dan 1 halaman kosong dibelakang. Setiap halaman terdiri dari 11 baris setiap halaman kecuali halaman satu hanya 8 baris. Ditulis dengan aksara Pegon, menggunakan bahasa Jawa. Memakai tinta hitam dan merah, tinta hitam digunakan untuk merangkai teks rosa sedangkan tinta merah digunakan untuk merangkai ayat-ayat suci Alquran dan Alhadist. Ditulis dalam bentuk prosa tetapi pada halaman terakhir berbentuk syair (*singir*).



Bahan naskah terbuat dari kertas putih kekuningan, keadaan masih baik dan jelas unttk dibaca. Naskah tersebut berisi ajaran-ajaran moral keislaman yang harus dijalankan dan ditaati oleh setiap orang Islam.

### 1.6.2 Metode Suntingan Teks

Metode yang digunakan dalam penelitian filologi ada dua macam, yaitu edisi naskah tunggal dan edisi naskah jamak. Edisi naskah tunggal mengenal dua macam metode, yaitu edisi diplomatik dan edisi standar (Baried et al, 1983:108-109).

Edisi diplomatik adalah menerbitkan satu naskah dengan seteliti-telitinya tanpa mengadakan perubahan. Metode ini dari segi teoritis paling murni karena tidak ada campur tangan dari editor atau penyunting, tetapi dari segi praktis kurang membantu pembaca ..(Baried et al, 1983:109). Kekurangan metode ini menurut Robson adalah pembaca tidak dibantu, padahal pembaca mungkin tida mengenai gaya dan isi teks, sehingga pembaca harus berjuang sendiri dengan kesulitan atau perubahan yang dikandung dalam teks tersebut (Robson, 1994:25).

Edisi standar adalah menerbitkan satu naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil. Diadakan pembetulan kalimat, menggunakan huruf besar dan diberi komentar mengenai kesalahan tersebut. Semua perubahan yang diadakan dicatat di tempat khusus agar dapat diperiksa. Segala

usaha perbaikan harus disertai pertanggungjawaban dengan metode rujukan yang tepat (Baried, 1985:110).

Sehubungan dengan metode pengedisian teks tersebut di atas, penelitian ini menggunakan edisi diplomatik, dan edisi standar. Edisi diplomatik yaitu menerbitkan satu naskah yang seteliti-telitinya tanpa mengadakan perubahan. Edisi standar yaitu dengan menerbitkan satu naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan keoil dan ketidak-ajekan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

### 1.7 Tahapan Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi studi katalog, studi kepustakaan, inventarisasi bahan dan data, deskripsi naskah, dan transliterasi.

Studi katalog dimulai dengan membaca *Katalogus Jaarboek: Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* tahun 1933, *Katalog Literature of Java Volume I* karangan Th. Peaugeaud tahun 1967, *Katalogus N. Girardet: Descriptive Catalogue of The Javanese Manuscripts and Printed Books in The Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta* tahun 1983, dan *Katalogus T.E Behrend: Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara* tahun 1990.

Setelah itu, dilanjutkan dengan studi pustaka di Perpustakaan Nasional Jakarta, Perpustakaan Universitas Airlangga, Museum Mpu Tantular Surabaya, Museum Radya





Pustaka Surakarta, Museum Sana Budaya Yogyakarta, dan Pondok Pesantren Gresik dan Jombang.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian naskah TTIS ini disusun sebagai berikut.

Bab I, *pendahuluan*, dalam bab ini dibicarakan latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pentingnya penelitian, sumber data, metode penelitian, tahapan kegiatan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, *deskripsi naskah TTIS*, dalam bab ini dibahas pengantar deskripsi dan deskripsi naskah TTIS yang meliputi judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, ukuran dan tebal naskah, jumlah baris perhalaman, huruf atau tulisan, cara penulisan, bahan naskah, bahasa naskah, bentuk naskah, umur naskah, pengarang atau penyalin naskah, asal usul naskah, fungsi sosial naskah, dan ikhtisar teks atau cerita.

Bab III, *transliterasi dan terjemahan TTIS*, dalam bab ini dibicarakan pengantar transliterasi, pertanggungjawaban transliterasi, ejaan, dan terjemahan teks TTIS.

Bab IV, *kritik teks*, dalam bab ini dibicarakan pengantar kritik teks dan kritik teks naskah TTIS yang meliputi lakuna, adisi, dan substitusi.

Bab V, *suntingan teks*, dalam bab ini dibicarakan pengantar suntingan teks, pertanggungjawaban suntingan

teks, dan suntingan teks TTIS.

Bab VI, *telaah ajaran moral Islam*, dalam bab ini dibahas pengantar moral, muatan ajaran moral yaitu taubat kepada Allah, dibahas tentang wali Allah, kewajiban bera-  
mar makruf nahi munkar, larangan meninggalkan amar makruf nahi munkar, untuk mencapai kesempurnaan dalam agama Islam dilakukan dengan empat tingkatan yaitu syariat, thariqat, haqiqat, dan makrifat, pengantar tafsir dan pengantar syariah.

Bab VII, *kesimpulan*, dalam bab ini dibicarakan kesimpulan hasil penelitian terhadap naskah TTIS.

## **BAB II**

# **DESKRIPSI NASKAH TAFSIR TERJEMAHAN ILMU SYARIAH**